

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR,
EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP
ROA PADA BANK PEMERINTAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**ELMAFELITA SYAHFITRI
NIM : 2013210051**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Elmafelita Syahfitri
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 22 Februari 1995
N.I.M : 2013210051
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 18 September 2017

(Drs. SUDJARNO EKO SUPRIYONO, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 18 September 2017

(Dr. MUAZAROH, S.E., M.T)

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY RATIO, ASSET QUALITY, SENSITIVITY TO MARKET, EFFICIENCY, AND SOLVABILITY TOWARD ROA ON GOVERNMENT BANKS

Elmafelita Syahfitri

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2013210051@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether a variable LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and FACR have influence significant simultaneously or partially toward ROA on Government Banks. The population in this study was Government Banks, and samples in reseach are Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, and Bank Rakyat Indonesia. Collection methods in this research was secondary data and documentation. The technique used in sample selection using purposive sampling. The data are taken from publication of Government Banks in website Otoritas Jasa Keuangan starts from the one quarter of 2012 to four quarter of 2016. The data used is secondary data and linier regression analysis using the F test and t test. The result of the research shower that LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and FACR simultaneously have influence significant toward ROA on Government Banks. LDR, IPR, LAR and BOPO partially have influence negative unsinificant toward ROA on Government Banks. NPL and APB partially have influence negative significant toward ROA on Government Banks. IRR, PDN, FBIR and FACR partially have influence positive unsinificant toward ROA on Government Banks. Variable APB have influence dominant toward ROA on Government Banks.

Keyword : Liquidity Ratio, Asset Quality, Sensitivity to Market, Efficiency, Solvability, ROA, Government Banks.

PENDAHULUAN

Perbankan sebagai lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat dalam sistem perekonomian, sehingga bank berfungsi menghimpun dana dari masyarakat atau nasabah dalam bentuk simpanan yang bersumber dari masyarakat melalui produk tabungan, simpanan, giro dan deposito. Bank juga berfungsi sebagai penyalur dana berupa pemberian kredit atau pinjaman kepada nasabah. Peran perbankan bagi masyarakat adalah sangat penting karena banyak masyarakat yang memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ditawarkan oleh perbankan untuk memudahkan dalam bertransaksi.

Bank memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi untuk membiayai kegiatan operasionalnya dalam mengelola bank hingga masa yang akan datang. Kemampuan bank untuk mendapatkan laba dapat diukur dengan menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki, semakin besar ROA yang dicapai oleh bank, maka semakin baik keuntungan yang didapat oleh bank.

Dalam sebuah bank jika *Return On Asset* (ROA) mengalami suatu peningkatan maka bank tersebut dikatakan baik.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pemerintah periode 2012 pada Triwulan I sampai dengan 2016 Triwulan IV semua Bank Pemerintah mengalami penurunan Rata-Rata sebesar -0,21 persen pada empat Bank Pemerintah. Dari empat Bank Pemerintah terdapat empat bank yang mengalami penurunan dan rata-rata ROA nya negatif, berikut Bank Pemerintah yang mengalami penurunan ROA : PT. Bank Mandiri (Persero), PT. Bank Negara Indonesia (Persero), PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero). Perkembangan ROA pada Bank Pemerintah jika dilihat tabel 1.1 dibawah

ini, ada beberapa bank Pemerintah yang mengalami penurunan trend dari tahun ke tahun, seperti PT. Bank Mandiri pada tahun 2014, 2015 dan 2016 mengalami penurunan trend yang hasilnya negatif (-), sehingga dapat disimpulkan bahwa bank pemerintah dapat di analisis dan diteliti guna mencari tahu apa yang mempengaruhi *Return On Asset* sehingga dapat mengalami penurunan rata-rata trend. Jika dilihat dari rata-rata trend bahwa semua bank pemerintah memiliki hasil rata-rata negatif sehingga bank pemerintah tersebut mengalami permasalahan dan dapat diteliti.

TABEL 1
PERKEMBANGAN ROA TERHADAP BANK PEMERINTAH
PERIODE TAHUN 2012-2016
PER DESEMBER
(dalam persen %)

No	Bank	2012	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	Rata-rata trend
1.	Bank Mandiri	3,55	3,66	0,11	3,57	-0,09	3,15	-0,42	1,95	-1,20	-0,40
2.	Bank BNI	2,92	3,36	0,44	3,49	0,13	2,64	-0,85	2,69	0,05	-0,06
3.	Bank BRI	5,15	5,03	-0,12	4,74	-0,29	4,19	-0,55	3,84	-0,35	-0,33
4.	Bank BTN	1,94	1,79	-0,15	1,12	-0,67	1,61	0,49	1,76	0,15	-0,05
Rata-rata		3,39	3,46	0,07	3,23	-0,23	2,90	-0,33	2,56	-0,34	-0,21

Sumber : laporan keuangan publikasi bank (www.ojk.go.id)

Adanya penurunan *Return On Asset* (ROA) pada bank pemerintah jadi harus melakukan penelitian guna mencari tahu faktor apa yang terjadi pada ROA hingga mengalami penurunan pada bank pemerintah. Secara teori, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ROA pada suatu bank adalah kinerja keuangan bank yang meliputi rasio likuiditas, rasio kualitas aset, rasio sensitivitas pasar, rasio efisiensi dan rasio solvabilitas.

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam bank kemampuan dalam bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk

memenuhi kewajibannya setiap saat (Veithzal Rivai, dkk, 2013:145). Rasio likuiditas suatu bank dapat diukur dengan *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), dan *Loan to Asset Ratio* (LAR).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena jika LDR mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga laba

bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena jika IPR mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan jumlah surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, jika LAR meningkat maka terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aset. Maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan aktiva tetap dan aktiva lancar dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

Kualitas Aset adalah rasio untuk mengukur kemampuan aktiva produktif yang dimiliki bank (Kasmir, 2012:301). Rasio kualitas aset suatu bank dapat diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika NPL meningkat maka terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan presentase yang lebih besar dari peningkatan total kredit, maka terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari peningkatan total kredit hal ini menyebabkan laba bank mengalami penurunan sehingga ROA bank juga mengalami penurunan.

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika APB meningkat maka terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif. Maka terjadi peningkatan biaya pencadangan

yang lebih besar dari pendapatan bunga hal ini menyebabkan laba bank mengalami penurunan sehingga ROA bank juga mengalami penurunan.

Sensitivitas terhadap pasar adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perusahaan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, dkk, 2013:485). Rasio sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR memiliki pengaruh negatif atau positif terhadap ROA, jika IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA (*Interest Rate Sensitivity Asset*) dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL (*Interest Rate Sensitivity Liability*), sehingga tingkat suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi kenaikan biaya bunga, hal ini menyebabkan laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat, jadi IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA bank juga menurun, sehingga IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

PDN memiliki pengaruh negatif atau positif terhadap ROA, jika PDN meningkat maka terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase pasiva valas, jika nilai tukar cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dari pada biaya valas, hal ini menyebabkan laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat, jadi PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, jika nilai tukar cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dari pada penurunan biaya valas, hal ini menyebabkan laba bank menurun dan

ROA bank juga menurun, jadi PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menciptakan atau meningkatkan labanya dalam penilaian yang didasarkan pada rentabilitas pada suatu bank (Kasmir, 2012:301). Efisiensi suatu bank dapat diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika BOPO meningkat maka peningkatan biaya operasional bank dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pendapatan operasional hal ini menyebabkan laba bank mengalami penurunan sehingga ROA bank juga mengalami penurunan.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, jika FBIR mengalami peningkatan maka biaya pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan total pendapatan operasional bank hal ini laba bank mengalami peningkatan sehingga ROA bank juga mengalami peningkatan.

Solvabilitas merupakan kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayaikegiatannya(Kasmir,2012:322). Solvabilitas dapat diukur dengan *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR).

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika FACR mengalami peningkatan aktiva tetap dengan prosentase yang lebih besar dibandingkan dengan prosentase modal hal ini laba bank mengalami peningkatan sehingga ROA bank juga mengalami peningkatan.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja keuangan bank dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan secara periodik karena menggambarkan kinerja bank dalam suatu periode (Kasmir, 2012:310). Sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan bank yaitu gambaran kinerja keuangan yang mengenai kondisi dari setiap keuntungan yang dicapai oleh bank yang dapat ditinjau dari rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi dan profitabilitas. Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan sangat penting bagi masyarakat dalam kelangsungan hidup rakyat. Kegiatan utama dalam bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau tabungan dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk pinjaman atau kredit dan memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2012:12).

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai oleh bank selain itu juga dapat dijadikan untuk mengukur kesehatan keuangan bank dan sangat penting diamati meningkat keuntungan yang memadai yang telah diperoleh untuk mempertahankan sumber modal bank (Kasmir, 2012:327).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen baik dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan asset. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank (Kasmir, 2012:329).

Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas Bank

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat (Veithzal Rivai, dkk, 2013:145)

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai, dkk, 2013:484).

Rumus LDR yang digunakan adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio (IPR) adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316)

Rumus IPR yang digunakan adalah:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

Loan to Asset Ratio (LAR) adalah untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Veithzal Rivai, dkk, 2013:484).

Rumus LAR yang digunakan adalah:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva Bank

Kualitas aktiva adalah rasio untuk mengukur kemampuan aktiva produktif yang dimiliki bank (Kasmir, 2012:310).

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit, semakin tinggi NPL akan semakin buruk pula kredit yang

diberikan (SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif yang bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Aset produktif terdiri dari seluruh jumlah aset produktif, yaitu lancar, dalam pengawasan khusus, kurang lancar, diragukan dan macet (SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

Rumus APB yang digunakan adalah:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sensitivitas terhadap Pasar

Sensitivitas terhadap pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, dkk, 2013:485)

Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk (IRR) atau risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah penjumlahan dari nilai absolut dari nilai selisih aktiva dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambahkan dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah (Veithzal Rivai, dkk, 2013:27)

Rumus yang digunakan adalah:

$$PDN = \frac{(\text{Akt. Valas} - \text{Pas. Valas}) + \text{Sel. Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Efisiensi Bank

Efisiensi bank adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menciptakan atau meningkatkan labanya dalam penilaian yang didasarkan pada rentabilitas pada suatu bank (Kasmir, 2013:301).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Veithzal Rivai, dkk, 2013:482)

Rumus yang digunakan adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Ratio (FBIR) merupakan rasio untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga, semakin tinggi rasio FBIR semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga (Veithzal Rivai, dkk, 2013:482).

Rumus yang digunakan adalah

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainnya}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayaikegiatannya(Kasmir,2012:322).

Rumus yang digunakan adalah:

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal tersebut (Kasmir, 2012:322)

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap Dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena jika LDR mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan. Dengan demikian LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Hipotesis 1 : LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena jika IPR mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan jumlah surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya bung sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan. Dengan demikian IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Hipotesis 2 : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah

Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, jika LAR meningkat maka terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total asset. Maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan aktiva tetap dan aktiva lancar dari ROA bank juga mengalami

peningkatan. Dengan demikian LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Hipotesis 3 : LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika NPL meningkat maka terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan presentase yang lebih besar dari peningkatan total kredit, maka terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari peningkatan total kredit, hal ini menyebabkan laba bank mengalami penurunan sehingga ROA bank juga mengalami penurunan. Dengan demikian NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Hipotesis 4 : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah

Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika APB meningkat maka terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif, maka terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari pendapatan bunga hal ini menyebabkan laba bank mengalami penurunan sehingga ROA bank juga mengalami penurunan. Dengan demikian APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Hipotesis 5 : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh negatif atau positif terhadap ROA, jika IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL, sehingga

tingkat suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi kenaikan biaya bunga, hal ini menyebabkan laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Jadi IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA bank juga menurun, sehingga IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif atau positif terhadap ROA.

Hipotesis 6 : IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah

Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN memiliki pengaruh negatif atau positif terhadap ROA, jika PDN meningkat maka terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase pasiva valas, jika nilai tukar cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dari pada biaya valas, hal ini menyebabkan laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat, jadi PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, jika nilai tukar cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dari pada penurunan biaya valas, hal ini menyebabkan laba bank menurun dan ROA bank juga menurun, jadi PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif atau positif terhadap ROA.

Hipotesis 7 : PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika BOPO meningkat maka peningkatan biaya operasional bank dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan

pendapatan operasional hal ini menyebabkan laba bank mengalami penurunan sehingga ROA bank juga mengalami penurunan. Dengan demikian BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Hipotesis 8 : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, jika FBIR mengalami peningkatan maka biaya pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan total pendapatan operasional bank hal ini laba bank mengalami peningkatan sehingga ROA bank juga mengalami peningkatan. Dengan demikian FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

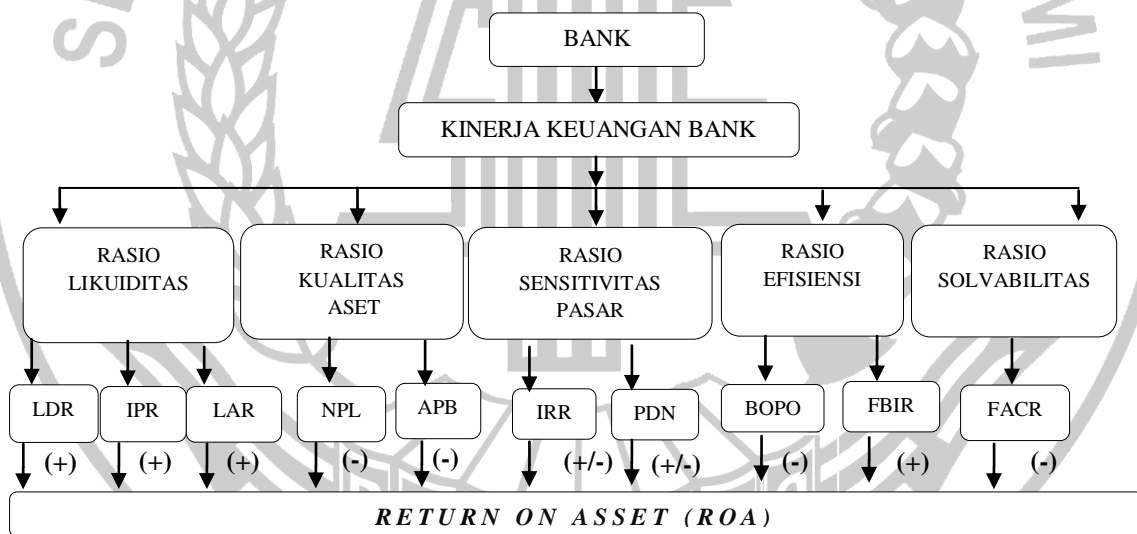
Hipotesis 9 : FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah

Pengaruh FACR terhadap ROA

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika FACR mengalami peningkatan aktiva tetap dan inventaris dengan presentase lebih besar dengan presentase modal hal ini laba bank mengalami peningkatan sehingga ROA bank juga mengalami peningkatan. Dengan demikian FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Hipotesis 10 : FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah

Berikut Kerangka Pemikiran yang mendasari penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang pengaruh variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR. Subyek bank yang digunakan adalah Bank Pemerintah dan laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

laporan keuangan triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dalam pemilihan sampel berdasarkan karakteristik populasi yang telah diketahui, *Purposive sampling* adalah metode

penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Syofian Siregar, 2013:33).

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data tersebut dari laporan keuangan bank pemerintah pada periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 yang ada di laporan keuangan bank yang dipublikasikan melalui www.ojk.go.id per triwulan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data yang telah dipublikasikan dalam laporan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda ini dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) dengan persamaan regresi berikut:

Rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + e_i$$

Keterangan :

Y= *Return On Asset* (ROA)

α = Konstanta

β_1 - β_{10} = Koefisien Regresi

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat signifikan atau tidak signifikan pengaruh variabel bebas *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Non Performing Loan* (NPL), Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Interest Rate Risk* (IRR), Posisi Devisa Netto (PDN), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Fee Based Income Ratio* (FBIR), *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) secara bersamaan terhadap variabel tergantung *Return On Asset* (ROA).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen LDR

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda karena teknik analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Non Performing Loan* (NPL), Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Interest Rate Risk* (IRR), Posisi Devisa Netto (PDN), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Fee Based Income Ratio* (FBIR) dan *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

X_1 = *Loan Deposit Ratio* (LDR)

X_2 = *Investing Policy Ratio* (IPR)

X_3 = *Loan to Asset Ratio* (LAR)

X_4 = *Non Performing Loan* (NPL)

X_5 = Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

X_6 = *Interest Rate Ratio* (IRR)

X_7 = Posisi Devisa Netto (PDN)

X_8 = Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X_9 = *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

X_{10} = *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR)

e_i = variabel pengganggu diluar variabel (error)

(X_1), IPR (X_2), LAR (X_3), NPL (X_4), APB (X_5), IRR (X_6), PDN (X_7), BOPO (X_8), FBIR (X_9), dan FACR (X_{10}) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen ROA (Y).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh hubungan dari masing-masing variabel bebas yang diantaranya yaitu LDR (X_1), IPR (X_2), LAR (X_3), NPL (X_4), APB (X_5), IRR (X_6), PDN (X_7), BOPO (X_8), FBIR (X_9) dan FACR (X_{10}) terhadap variabel tergantung

yaitu ROA (Y), sehingga dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 17,601 - 0,076X_1 - 0,256X_2 - 0,292X_3 - 0,716X_4 - 0,652X_5 + 0,199X_6 + 0,056X_7 + 0,014X_8 + 0,025X_9 + 0,017X_{10} + e_i$$

Konstanta (α) sebesar 17,601, menunjukkan besarnya variabel ROA yang tidak dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR (variabel bebas $X = 0$), maka variabel tergantung sebesar $Y = 17,601$

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
Constant	17,601
LDR (X_1)	-0,076
IPR (X_2)	-0,256
LAR (X_3)	-0,292
NPL (X_4)	-0,716
APB (X_5)	-0,652
IRR (X_6)	0,199
PDN (X_7)	0,056
BOPO (X_8)	0,014
FBIR (X_9)	0,025
FACR (X_{10})	0,017
R	= 0,662
R Square	= 0,438
F Hitung	= 3,824
Sig.	= 0,001

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

Nilai koefisien LDR (β_1) sebesar -0,076 persen, hal ini menunjukkan bahwa apabila LDR (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka mengakibatkan penurunan ROA (Y) sebesar 0,076 persen, dengan asumsi variabel bebas tetap konstan. Sebaliknya, apabila LDR (X_1) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA (Y) sebesar 0,076 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien IPR (β_2) sebesar -0,256 persen, hal ini menunjukkan bahwa apabila IPR (X_2) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka mengakibatkan penurunan ROA (Y) sebesar 0,256 persen, dengan asumsi variabel bebas tetap

konstan. Sebaliknya, apabila IPR (X_2) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA (Y) sebesar 0,256 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien LAR (β_3) sebesar -0,292 persen, hal ini menunjukkan bahwa apabila LAR (X_3) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka mengakibatkan penurunan ROA (Y) sebesar 0,292 persen, dengan asumsi variabel bebas tetap konstan. Sebaliknya, apabila LAR (X_3) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA (Y) sebesar 0,292 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien NPL (β_4) sebesar -0,716 persen, hal ini menunjukkan bahwa apabila NPL (X_4) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka mengakibatkan penurunan ROA (Y) sebesar 0,716 persen, dengan asumsi variabel bebas tetap konstan. Sebaliknya, apabila NPL (X_4) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA (Y) sebesar 0,716 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien APB (β_5) sebesar -0,652 persen, hal ini menunjukkan bahwa apabila APB (X_5) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka mengakibatkan penurunan ROA (Y) sebesar 0,652 persen, dengan asumsi variabel bebas tetap konstan. Sebaliknya, apabila APB (X_5) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA (Y) sebesar 0,652 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien IRR (X_6) sebesar 0,199 persen, hal ini menunjukkan bahwa IRR (X_6) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka mengakibatkan peningkatan pada ROA (Y) sebesar 0,199 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya, apabila IRR (X_6) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka mengakibatkan penurunan pada ROA (Y) sebesar 0,199 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien PDN (X_7) sebesar 0,056 persen, hal ini menunjukkan bahwa PDN (X_7) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka mengakibatkan peningkatan pada ROA (Y) sebesar 0,056 persen, dengan asumsi variabel bebas

lainnya tetap konstan. Sebaliknya, apabila PDN (X_7) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka mengakibatkan penurunan pada ROA (Y) sebesar 0,056 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien BOPO (X_8) sebesar 0,014 persen, hal ini menunjukkan bahwa BOPO (X_8) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka mengakibatkan peningkatan pada ROA (Y) sebesar 0,014 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya, apabila BOPO (X_8) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka mengakibatkan penurunan pada ROA (Y) sebesar 0,014 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien FBIR (X_9) sebesar 0,025 persen, hal ini menunjukkan bahwa FBIR (X_9) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka mengakibatkan peningkatan pada ROA (Y) sebesar 0,025 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya, apabila FBIR (X_9) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka mengakibatkan penurunan pada ROA (Y) sebesar 0,025 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien FACR (X_{10}) sebesar 0,017 persen, hal ini menunjukkan bahwa FACR (X_{10}) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka mengakibatkan peningkatan pada ROA (Y) sebesar 0,017 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya, apabila FACR (X_{10}) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka mengakibatkan penurunan pada ROA (Y) sebesar 0,017 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian untuk menunjukkan

apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

Hasil uji F sesuai perhitungan SPSS 20.0 *for windows* yang dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = \beta_{10} = 0$, hal ini menunjukkan bahwa LDR (X_1), IPR (X_2), LAR (X_3), NPL (X_4), APB (X_5), IRR (X_6), PDN (X_7), BOPO (X_8), FBIR (X_9) dan FACR (X_{10}) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA (Y) pada Bank Pemerintah.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq \beta_{10} = 0$, hal ini menunjukkan bahwa LDR (X_1), IPR (X_2), LAR (X_3), NPL (X_4), APB (X_5), IRR (X_6), PDN (X_7), BOPO (X_8), FBIR (X_9) dan FACR (X_{10}) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Y) pada Bank Pemerintah.

F tabel ($\alpha ; df \text{ pembilang/k} ; df \text{ penyebut / n-k-1}$) b = (0,05 ; 10 ; 49) sehingga F tabel = 2,03

Jika F hitung > F tabel = 2,03 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika F hitung \leq F tabel = 2,03 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

F hitung = 3,824 > F tabel = 2,03, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa LDR (X_1), IPR (X_2), LAR (X_3), NPL (X_4), APB (X_5), IRR (X_6), PDN (X_7), BOPO (X_8), FBIR (X_9) dan FACR (X_{10}) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Y) pada Bank Pemerintah, dengan demikian hipotesis penelitian pertama terbukti atau dapat diterima.

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa kuat hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Besarnya nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,662. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), LAR (X_3), NPL (X_4), APB (X_5), IRR (X_6), PDN (X_7), BOPO (X_8), FBIR (X_9) dan FACR (X_{10}) terhadap variabel ROA (Y) adalah sangat kuat.

Nilai koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel tergantung. Besarnya nilai koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,438 yang berarti 43,8 persen perubahan pada ROA (Y) disebabkan oleh variabel LDR (X_1), IPR (X_2), LAR (X_3), NPL (X_4), APB (X_5), IRR (X_6), PDN (X_7), BOPO (X_8), FBIR (X_9) dan FACR (X_{10}) secara bersama-sama dan sisanya yaitu 56,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI SIMULTAN (UJI F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	30,578	10	3,058	3,824	,001 ^a
Residual	39,185	49	,800		
Total	69,763	59			

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat hasil t hitung yang diperoleh sebesar -0,921 dan t

tabel sebesar 1,67655, sehingga bisa dilihat bahwa t hitung < t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini

menunjukkan bahwa LDR (X1) secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA (Y) pada Bank Pemerintah. Besarnya koefisien determinasi parsial LDR (X1) yaitu sebesar 0,0169 yang artinya secara parsial LDR (X1) memberikan kontribusi sebesar 1,69 persen terhadap ROA (Y) pada Bank Pemerintah.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat hasil t hitung yang diperoleh sebesar -3,584 dan t tabel sebesar 1,67655, sehingga bisa dilihat bahwa t hitung < t tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa IPR (X2) secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA (Y) pada Bank Pemerintah. Besarnya koefisien determinasi parsial IPR (X2) yaitu sebesar 0,2079 yang artinya secara parsial IPR (X2) memberikan kontribusi sebesar 20,79 persen terhadap ROA (Y) pada Bank Pemerintah.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat hasil t hitung yang diperoleh sebesar -2,957 dan t tabel sebesar 1,67655, sehingga bisa dilihat bahwa t hitung < t tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa LAR (X3) secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA (Y) pada Bank Pemerintah. Besarnya koefisien determinasi parsial LAR (X3) yaitu sebesar 0,1513 yang artinya secara parsial LAR (X3) memberikan kontribusi sebesar 15,13 persen terhadap ROA (Y) pada Bank Pemerintah.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat hasil t hitung yang diperoleh sebesar -2,020 dan t tabel sebesar -1,67655, sehingga bisa dilihat bahwa t hitung < t tabel maka H0

ditolak dan H1 diterima. Kenyataan ini menunjukkan bahwa NPL (X4) secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Y) pada Bank Pemerintah. Besarnya koefisien determinasi parsial NPL (X4) yaitu sebesar 0,0767 yang artinya secara parsial NPL (X4) memberikan kontribusi sebesar 7,67 persen terhadap ROA (Y) pada Bank Pemerintah.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat hasil t hitung yang diperoleh sebesar -2,546 dan t tabel sebesar -1,67655, sehingga bisa dilihat bahwa t hitung < t tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima. Kenyataan ini menunjukkan bahwa APB (X5) secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Y) pada Bank

Pemerintah. Besarnya koefisien determinasi parsial APB (X5) yaitu sebesar 0,1170 yang artinya secara parsial APB (X5) memberikan kontribusi sebesar 11,70 persen terhadap ROA (Y) pada Bank Pemerintah.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat hasil t hitung yang diperoleh sebesar 1,873 dan t tabel sebesar ± 2.00958 , sehingga bisa dilihat bahwa t hitung < t tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa IRR (X6) secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA (Y) pada Bank Pemerintah. Besarnya koefisien determinasi parsial IRR (X6) yaitu sebesar 0,0671 yang artinya secara parsial IRR (X6) memberikan kontribusi sebesar 6,71 persen terhadap ROA (Y) pada Bank Pemerintah.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat hasil t hitung yang diperoleh sebesar 1,652 dan t

tabel sebesar ± 2.00958 , sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa PDN (X7) secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA (Y) pada Bank

Pemerintah. Besarnya koefisien determinasi parsial PDN (X7) yaitu sebesar 0,0529 yang artinya secara parsial PDN (X7) memberikan kontribusi sebesar 5,29 persen terhadap ROA (Y) pada Bank Pemerintah

Tabel 4
HASIL UJI PARSIAL (UJI t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan		r	r^2
			H_0	H_1		
LDR (X ₁)	-0,921	1,67655	Diterima	Ditolak	-0,130	0,0169
IPR (X ₂)	-3,584	1,67655	Diterima	Ditolak	-0,456	0,2079
LAR (X ₃)	-2,957	1,67655	Diterima	Ditolak	-0,389	0,1513
NPL (X ₄)	-2,020	-1,67655	Ditolak	Diterima	-0,277	0,0767
APB (X ₅)	-2,546	-1,67655	Ditolak	Diterima	-0,342	0,1170
IRR (X ₆)	1,873	± 2.00958	Diterima	Ditolak	0,259	0,0671
PDN (X ₇)	1,652	± 2.00958	Diterima	Ditolak	0,230	0,0529
BOPO (X ₈)	0,751	-1,67655	Diterima	Ditolak	0,107	0,0114
FBIR (X ₉)	0,604	1,67655	Diterima	Ditolak	0,086	0,0074
FACR (X ₁₀)	0,567	-1,67655	Diterima	Ditolak	0,081	0,0066

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,751 dan t_{tabel} sebesar -1,67655, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa BOPO (X8) secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA (Y) pada Bank Pemerintah. Besarnya koefisien determinasi parsial BOPO (X8) yaitu sebesar 0,0114 yang artinya secara parsial BOPO (X8) memberikan kontribusi sebesar 1,14 persen terhadap ROA (Y) pada Bank Pemerintah.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,604 dan t_{tabel} sebesar 1,67655, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa FBIR (X9) secara

parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA (Y) pada Bank Pemerintah. Besarnya koefisien determinasi parsial FBIR (X9) yaitu sebesar 0,0074 yang artinya secara parsial FBIR (X9) memberikan kontribusi sebesar 0,74 persen terhadap ROA (Y) pada Bank Pemerintah.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,567 dan t_{tabel} sebesar -1,67655, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa FACR (X10) secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA (Y) pada Bank Pemerintah. Besarnya koefisien determinasi parsial FACR (X10) yaitu sebesar 0,0066 yang artinya secara parsial FACR (X10) memberikan kontribusi

sebesar 0,66 persen terhadap ROA (Y)

KESIMPULAN DAN SARAN

Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 yaitu sebesar 0,438 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 43,8 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya yaitu 56,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah diterima.

LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya kontribusi LDR yaitu 1,69 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya kontribusi IPR yaitu 20,79 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada triwulan I

pada Bank Pemerintah.

tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya kontribusi LAR yaitu 15,13 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya kontribusi NPL yaitu 7,67 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah diterima.

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya kontribusi APB yaitu 11,70 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah diterima.

IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya kontribusi IRR yaitu 6,71 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

PDN secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya kontribusi PDN yaitu 5,29 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan

bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya kontribusi BOPO yaitu 1,14 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya kontribusi FBIR yaitu 0,74 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kesepuluh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

FACR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya kontribusi FACR yaitu 0,66 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kesebelas yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

Diantara kesepuluh variabel bebas yaitu LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA yaitu APB, karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial terbesar dan signifikan yaitu sebesar 11,70 persen apabila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel yang signifikan lainnya.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Jumlah variabel bebas yang diteliti terbatas yaitu rasio likuiditas (LDR, IPR, LAR), rasio kualitas aset (NPL, APB), rasio sensitivitas pasar (IRR, PDN), rasio efisiensi (BOPO, FBIR) dan rasio solvabilitas (FACR).

Penelitian ini hanya meneliti Bank Pemerintah dan sampel yang terpilih hanya tiga Bank Pemerintah saja yaitu Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia.

Periode yang digunakan dalam penelitian sangat terbatas yaitu mulai dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka masih terdapat beberapa kekurangan sehingga penelitian ini memberikan saran agar diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya:

Bagi Bank Pemerintah

Disarankan untuk Bank Negara Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia yang menjadi sampel penelitian pada APB untuk meningkatkan kualitas aktiva produktif lebih besar dibandingkan prosentase peningkatan aktiva produktif bermasalah.

Disarankan untuk Bank Mandiri yang menjadi sampel penelitian pada ROA, untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan prosentase lebih besar dibandingkan prosentase peningkatan total aset.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel bebas yang belum ada pada penelitian ini seperti variabel PR (Primary Ratio) yang memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Bagi penelitian selanjutnya agar menambah sampel penelitian yang lebih banyak.

DAFTAR RUJUKAN

- Dandy Macelano. 2015. Pengaruh rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi Sarjana STIE Perbanas
- Departemen Nasional Republik Indonesia. 1998. *Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan*. Jakarta Departemen Nasional Republik Indonesia
- Fitria. 2016. Pengaruh rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Skripsi Sarjana STIE Perbanas
- Gagas Tri Suryawan. 2016. Pengaruh rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Skripsi Sarjana STIE Perbanas
- Kasmir. 2012. *Buku Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan, diolah “tahun 2012 sampai dengan tahun 2016” www.ojk.go.id
- Rommy Rifky Romadloni dan Herizon. 2015. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa Go Public”. *Journal of Business and Banking*. Volume 5 Number 1
- May – October 2015. Pp 131-148
- SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 “tentang laporan keuangan publikasi triwulan dan bulanan Bank Umum serta laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia”. Jakarta : Bank Indonesia.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta : PT. Prenada Media Group.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Suwono Sudarto, dan Arifandi Permata Veithzal. 2013. *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek*. Cetakan ke 1. Jakarta : PT.Grafindo Persada